

KEBIJAKAN PAKAN DALAM Mendukung Swasembada Pangan Hewani

RR Sri Widayati

Keynote Speaker

Direktur Pakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan - Kementerian Pertanian RI



OUTLINE PRESENTASI

- 1 DEMOGRAF, KETAHANAN PANGAN DAN FUNGSI PEMERINTAH
- 2 PANGAN HEWANI ASAL TERNAK
- 3 PAKAN DAN ISI TERKAIT PAKAN
- 4 KEBIJAKAN PAKAN Mendukung KLIJIANAN PANGAN
- 5 PENUTUP



1. DEMOGRAFI, KETAHANAN PANGAN & FUNGSI PEMERINTAH

KETAHANAN PANGAN DAN KETAHANAN NASIONAL



"... apa yang hendak saya katakan itu adalah amat penting bagi kita, amat penting, bahkan mengenai soal-moti hidupnya bangsa kita di kemudian hari.... Oleh karena, soal yang teratas saya bicarakan itu mengenai soal-persediaan makanan rakyat. **Cukupkah persediaan makanan rakyat dikemudian hari? Jika tidak, bagaimana cara menambih persediaan makanan rakyat kita?**"

Soal dalam Rapat Kerja Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian tanggal 17 April 1947

"It's important for our nation to build to grow foodstuffs, to feed our people. Can you imagine a country that was unable to grow enough food to feed the people? **It would be a nation subject to international pressure. It could be a nation at risk.**"



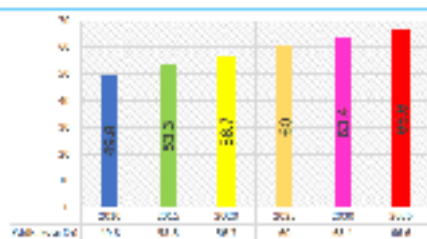
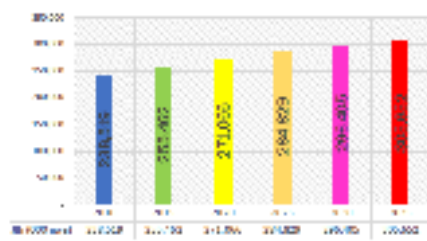
"**Everything can wait, not agriculture.** First of all, obviously, we must have enough food, security, other necessities..."

Parade in New York City, 1947

"...Whoever has access to world oil, they will be able to control many countries in their hand. **Whoever has access to food, they will be able to control people...**"

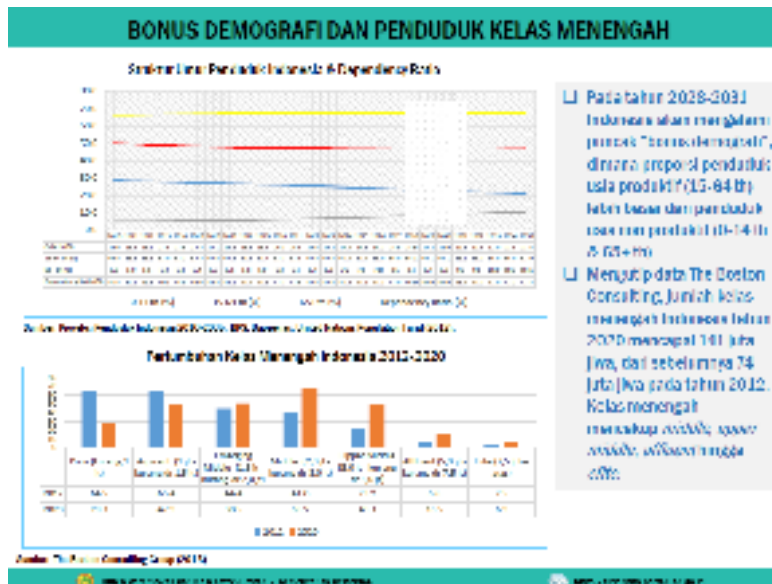


PERKEMBANGAN PENDUDUK INDONESIA 2010-2035



✓ Penduduk Indonesia tahun 2018 diperkirakan sebanyak 265,02 juta jiwa dan pada tahun 2035 diproyeksikan meningkat menjadi 306,7 juta jiwa.

✓ Pada tahun 2015, sekitar 53,3 persen dari penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Pada tahun 2035 meningkat menjadi 65,6 persen. Arus urbanisasi yang tinggi ini berpotensi mengurangi jumlah produsen pangan di pedesaan.



RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN TAHUN 2003 DAN 2013

Sektor/Subsektor	Rumah Tangga Usaha Pertanian (Rumah Tangga)	
	Tahun 2003	Tahun 2013
SEKTOR PERTANIAN	31.232.184	26.135.469
Tanaman Pangan	18.700.052	17.728.165
Hortikultura	16.637.617	10.607.147
Perkebunan	14.128.539	12.770.090
Peternakan	18.595.024	12.969.210
Perikanan	2.499.681	1.976.233
Kehutanan	8.827.937	8.782.856
Jasa Pertanian	1.616.110	1.075.935

Jumlah UU Peternakan selama 10 tahun (2003-2013) mengalami penurunan

Hal ini tidak dapat diartikan penurunan peternakan petaka karena baru (perkembangan) serta adanya peningkatan produktivitas, berpotensi menunjang ketahanan pangan.

PREVALENSI PENDUDUK KURANG GIZI

Wilayah	Prevalensi Penduduk Kurang Gizi Dari Total Populasi (%)	
	2004-2006	2014-2016
Asia	18,9	11,7
Asia Tenggara	18,1	10,2
Indonesia	18,6	7,9
Afrika	20,8	18,9
Amerika Latin & Karibia	9,1	6,1
Oseania	5,3	6,4
Eropa	<2,5	<2,5
Dunia	14,1	10,7

Sumber: www.fao.org/gis/hotspots/indonesia

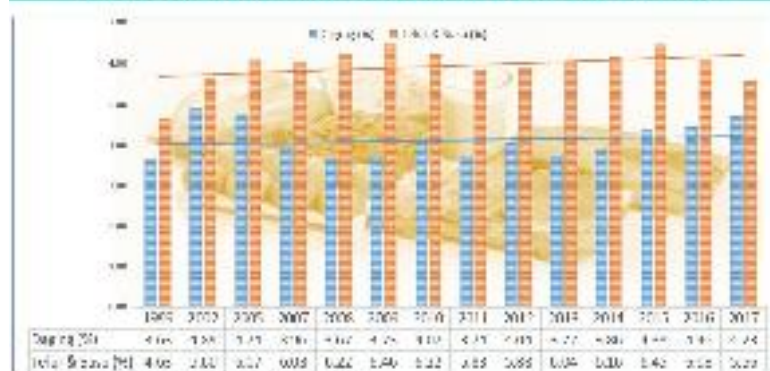
KETAHANAN PANGAN: FUNGSI PEMERINTAH

FUNGSI ALOKASI	FUNGSI DISTRIBUSI	FUNGSI STABILISASI
<ul style="list-style-type: none"> Sumberdaya terbatas Terkait dengan kebijakan pemerintah dalam menentukan alokasi sumberdaya untuk produksi barang; penetapan kawasan lahan pertanian pangan dan padang penggembalaan 	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan agar sumberdaya terlokasi dan terdistribusi secara efisien dan merata Contoh: pajak / bea keluar CPO, subsidi benih, subsidi pupuk. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah sebagai stabilisator, untuk menjaga perekonomian berjalan normal Contoh: pengendalian inflasi pangan, keamanan distribusi pangan




2. PANGAN HEWANI ASAL TERNAK

% PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN KELOMPOK MAKANAN



SUMBER: BPS (2018) LEMBARAN PENGALAMAN KEHIDUPAN RUMAH TANGGA (KAPRI) 2017

- Persebaran pengeluaran masyarakat Indonesia untuk konsumsi pangan (dagang) nabati dan hewani berbeda berdasarkan regional regional dan pendapatan, sejalan dengan meningkatnya pendapatan.
- Tahun 1995: daging 0,69% serta telur dan susu 4,89%. Tahun 2017: daging 4,73% serta telur dan susu 5,06%.
- Pertanian dan peternakan masyarakat untuk konsumsi nabati dan hewani lebih tinggi di lingkungan koridor lautan dagang.



PARTISIPASI KONSUMSI PANGAN HEWANI TAHUN 2011-2016

Kelompok Bahan Pangan Hewani	Partisipasi Penduduk Indonesia (%)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Dairi	90,07	90,58	90,00	90,75	88,09	88,72
Daging Sapi	21,08	25,61	21,16	22,41	8,20	6,16
Daging Unggas	44,16	43,08	44,03	48,79	47,79	50,33
Telur	80,81	79,44	80,89	82,78	85,37	86,58
Susu	37,81	31,87	37,62	39,19	39,38	41,36

Sumber: FAO dan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2017

- Sumber protein hewani asal ternak di masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan, sehingga tidak bergantung pada satu macam sumber protein.
- Tingkat partisipasi konsumsi protein hewani asal ternak tertinggi tahun 2016 adalah telur (86,58%), diikuti daging unggas (50,33%).

© 2018 Universitas Jenderal Soedirman. All rights reserved.

PERBANDINGAN HARGA PROTEIN HEWANI

Sumber Pangan	Satuan	Komposisi Protein (Gram) ⁻¹	Harga Pangan (Rp)	Harga Protein (Rp/gram)
(A)	(B)	(C)	(D)	(E)
Daging sapi	kg	188	116.000	617,02
Daging kambing	kg	166	107.000	644,58
Daging ayam ras	kg	182	17.000	93,41
Telur ayam ras	kg	108	21.000	194,44
Telur ayam kampung	kg	89	45.000	505,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2017

- Sebagai ilustrasi, dengan perbandingan protein dalam 1 kg daging sapi sebesar 188 gram dan harga daging sapi Rp116.000/kg, maka harga protein daging sapi per gram adalah Rp617,02. Demikian harga protein per gram telur ayam ras hanya sebesar Rp93,41.
- Dengan variasi pendapatan yang ada di masyarakat, harga proteinlah yang menjadi pertimbangan ketersediaan sumber protein hewani asal ternak.

© 2018 Universitas Jenderal Soedirman. All rights reserved.

PRODUKSI DAGING TAHUN 1987 - 2017

Jenis	Produksi Daging (Ton)				Partisipasi (%)			
	1987	1997	2007	2017	1987	1997	2007	2017
Sapi & Kerbau	295.850,0	401.005,0	351.236,0	564.017,1	32,8	23,5	18,4	16,8
Ayam Ras	188.600,0	584.700,0	1.001.648,0	1.987.048,7	18,8	34,3	46,4	58,7
Unggas	438.570,0	589.877,0	684.072,0	878.108,0	46,5	31,9	31,3	24,5
Total Daging	804.000,0	1.555.112,0	2.006.904,0	3.394.204,7	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2017

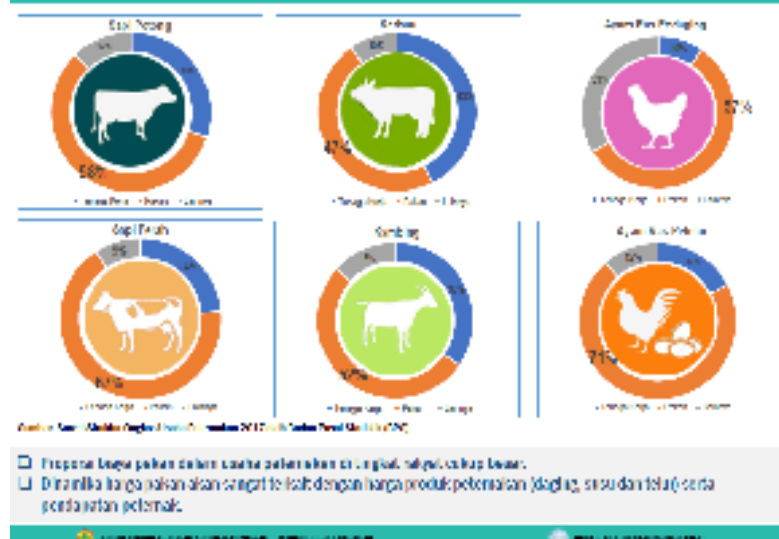
- Proporsi produksi daging Indonesia selama 30 tahun telah mengalami peningkatan:
 - Pada tahun 1987 masih didominasi oleh daging sapi dan kerbau.
 - Pada tahun 2017 didominasi oleh ayam ras.
- Fenomena teknologi, harga dan preferensi konsumen lainnya dapat menggeser struktur produksi.

© 2018 Universitas Jenderal Soedirman. All rights reserved.

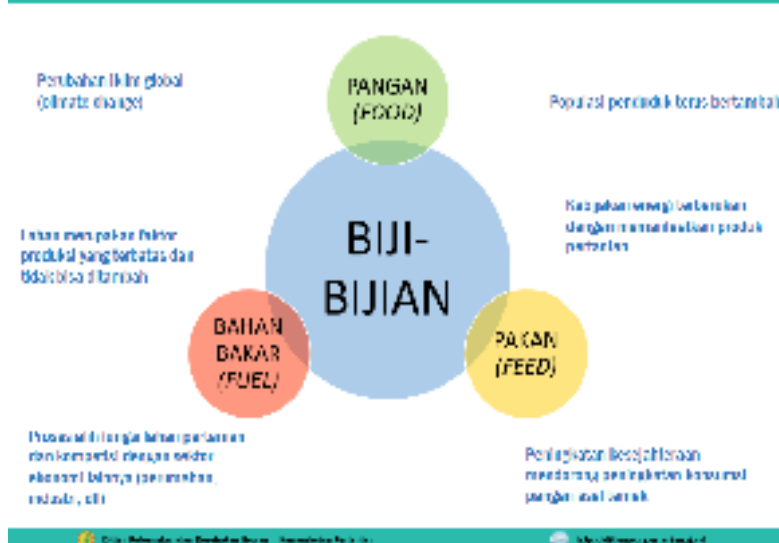


3. PAKAN DAN ISU TERKAIT PAKAN

PAKAN DALAM STRUKTUR BIAYA PETERNAKAN RAKYAT



KOMPETISI PENGGUNAAN BIJI-BIJIAN



PRODUKSI PAKAN DAN IMPOR BAHAN PAKAN

Tahun	Produksi Pakan		Impor Bahan Pakan Asal Tumbuhan		Rasio Impor Thd. Produksi
	Jumlah (Ton) ¹⁾	r (%)	Jumlah (Ton) ²⁾	r (%)	
2015	15.900.000		7.784.170		48,98
2016	17.200.000	8,18	8.946.043	14,93	52,01
2017	19.200.000	6,81	5.867.043	(34,42)	32,24

- 1) Melaksanakan produksi pakan tahun 2016 sebesar 8,18 persen (rata-rata impor bahan pakan asal tumbuhan meningkat lebih besar yaitu sebesar 34,93 persen)
- 2) Untuk tahun 2017 pertumbuhan impor bahan pakan asal tumbuhan menurun drastis akibat kebijakan serempak impor jagung anak pakan.
- 3) Dari pantauan tersebut, kita dapat menyimpulkan sebagai berikut: kemampuan impor dalam produksi pakan ternak. Gejala harga bahan pakan serta penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS akan mendorong peningkatan harga pakan domestik jika ketergantungan impor bahan pakan tinggi.

KOMPOSISI IMPOR BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN

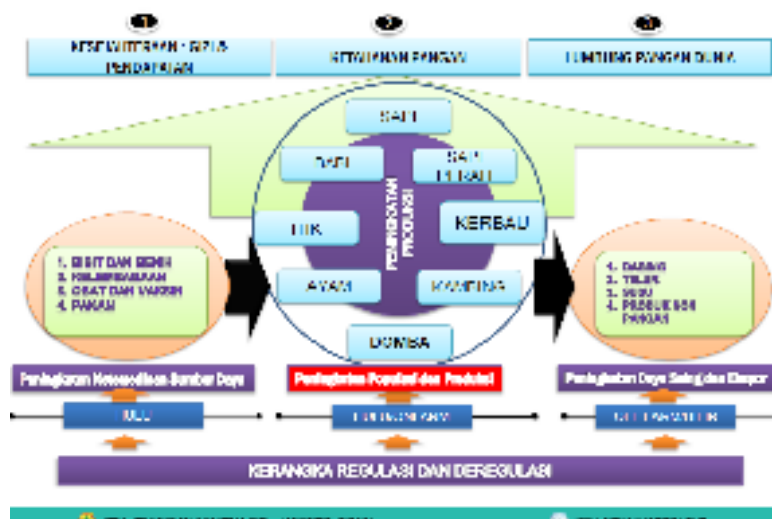
No	Jenis Bahan Pakan	2015		2016		2017	
		Jumlah (000 ton)	%	Jumlah (000 ton)	%	Jumlah (000 ton)	%
1	Soybean Meal	4.314,65	52,19	4.205,55	46,82	4.080,43	69,38
2	Can	2.740,01	35,18	864,88	9,85	-	-
3	Distillers Dried Grains with Solubles	267,76	3,44	1.182,50	13,17	851,05	14,48
4	Feed Wheat	240,02	3,08	2.160,06	23,84	188,85	3,17
5	Can Gluten Meal	220,85	2,83	318,30	3,56	549,65	9,34
6	Soyabean	64,35	0,83	120,38	1,45	93,52	1,63
7	Lentils	143,80	1,85	105,16	1,21	121,33	2,08
	Jumlah	8.258,85	100	8.982,88	100	5.882,83	100

ISU-ISU TERKAIT PAKAN

1. Pakan Ruminansia
 - ✓ Pakan hijauan malampah pada musim hujan, kelangkaan pakan di musim kemarau.
 - ✓ Ketergantungan impor bahan hijauan pakan hijauan unggul seperti Alfalfa.
 - ✓ Ternak ruminansia masih terkonsentrasi di pulau Jawa yang luas lahannya kian sempit.
 - ✓ Baru sebagian kecil peternak yang mengadopsi teknologi pakan (penyimpanan, pengolahan ataupun pengawetan).
 - ✓ Indeks pakan konsentrat ruminansia belum berkembang. Sebagian besar konsentrat masih bentuk campuran tepungkan produksi dan pakan pakan skala menengah (Rapasak) dan skala kecil (selampok).
 - ✓ Produk pakan yang beredar dan diperdagangkan masih belum sesuai dengan standar mutu (PMV/SMP). Belum bertumbuh di Kementerian Pertanian (pakan akan seral/tepat dan stabilisasi).
 - ✓ Perkembangan SMT yang kompleks berhadapan dengan produksi pakan yang baik dan mampu menyerap formula pakan berbasis bahan pakan lokal.
3. Pakan Unggas
 - ✓ Telah berkembang, dilakukan oleh peternak menengah dan besar yang sebagian besarnya menerapkan prinsip-prinsip Good Manufacturing Practice (GMP).
 - ✓ Ketergantungan akan bahan baku impor seperti bungkil kedelai dan molasses meal.



KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN



KEGIATAN PRIORITAS TAHUN 2018

Prioritas I : UPSUS SIWAH

1. Optimalisasi Reproduksi
2. Penyelamatan Sapi Betina Produktif
3. Pengolahan IPT
4. Penanganan Ganggip
- b. Produksi Benih Lemak Unggul

Prioritas II : Peningkatan Populasi dan Produk

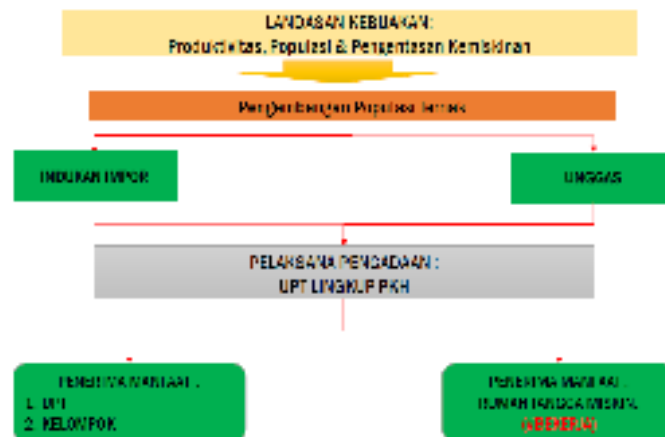
1. Penambahan Indukan Impor
2. Pengadaan Unggas Lokal
3. Penguatan Kelembagaan Usaha Peternakan

1. UPSUS SIWAB (Sapi Indukan WAJib Bunting)

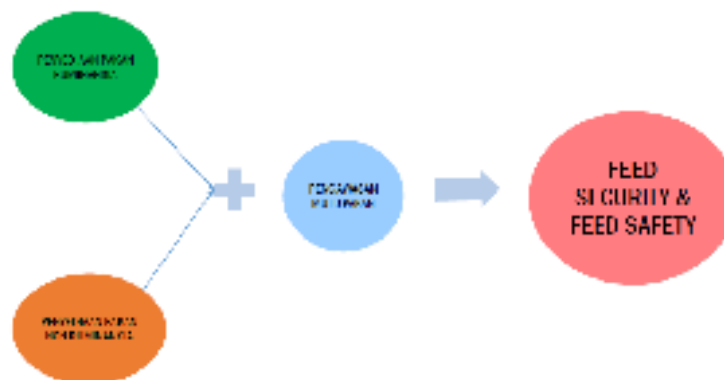
Upaya Khusus Peningkatan Populasi melalui Optimalisasi IB untuk meningkatkan efisiensi reproduksi ternak sapi/kerbau



2. PENINGKATAN POPULASI DAN PRODUKSI



KERANGKA KERJA



KEBUJAKAN PENYEDIAAN PAKAN RUMINANSIA

1. Penyediaan sumber benih/bibit hijauan pakan lemak (HPT) yang dapat diakses peternak.
2. Optimalisasi pemanfaatan lahan melalui kegiatan integrasi lemak dan pemanfaatan lahan hutan.
3. Akselerasi pengembangan pastura untuk pola budidaya ekstensif serta "cut and carry system" untuk budidaya secara intensif (dikandangkan)
4. Pemanfaatan teknologi dengan basis bahan pakan lokal (pengolahan, pengawetan dan penyimpanan pakan).
5. Penyediaan pakan konsentrat melalui fasilitasi unit pengolah/pabrik pakan dan unit usaha bahan pakan.

KEBUJAKAN PENYEDIAAN PAKAN UNGGAS

1. Koordinasi dengan stakeholder: lembaga pemerintah, swasta termasuk pabrik pakan terkait ketersediaan bahan pakan (jagung, ketela, dll).
2. Pelayanan perizinan impor bahan pakan.
3. Kerjasama dengan lembaga penelitian untuk sumber pakan alternatif.
4. Fasilitasi unit pengolah pakan dan pabrik pakan skala kecil.

KEBUJAKAN PENGAWASAN MUTU PAKAN

1. Pengembangan standar mutu pakan: Penetapan standar pakan dan bahan pakan
2. Peningkatan mutu pakan: bimbingan teknologi dan manajemen pakan, fasilitasi penerapan teknologi pakan
3. Pengawasan mutu pakan: sertifikasi mutu pakan dan labelisasi produk pakan.

KEGIATAN PAKAN TAHUN 2018

- 1 Gerbangpatas
- 2 Pengembangan Padang Penggembalaan
- 3 Pemeliharaan Padang Penggembalaan
- 4 Penyediaan Alat dan Mesin Pakan
- 5 Pengembangan Lab. Pakan Daerah
- 6 Pengawasan Mutu dan Keamanan Pakan/Bahan Pakan
- 7 Pengembangan Pakan di UPT

PETA PENANAMAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (GERBANG PATAS) TAHUN 2018



PETA PADANG PENGGEMBALAN BARU DAN PEMELIHARAANTA. 2018







IPTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI PETERNAKAN



POPULASI DAN PRODUKTIVITAS TERNAK DUNIA

	Jumlah Ternak (juta)			Perakitan (bagik/ekor)		
	1961/1963	2005/2007	2010	1961/1963	2005/2007	2010
Dunia						
Sapi & Kerbau	1.045	1.582	2.092	151	207	277
Kambing & Domba	1.206	1.815	2.833	14	14	17
Babi	124	917	1.141	55	73	84
Unggas	4.425	19.240	24.020	1,1	1,6	1,7
Region Asia						
Sapi & Kerbau	352	515	500	169	271	283
Kambing & Domba	577	858	460	15	17	18
Babi	245	260	291	71	87	97
Unggas	2.886	5.204	7.217	1,1	1,4	1,6
Region Amerika Latin						
Sapi & Kerbau	682	1.015	1.712	150	166	206
Kambing & Domba	171	1.509	2.478	12	14	17
Babi	179	628	848	48	74	81
Unggas	1.867	18.321	29.817	1,1	1,4	1,6
Asia Timur (tidak termasuk Jepang)						
Sapi & Kerbau	31	173	209	150	171	197
Kambing & Domba	154	283	497	12	14	16
Babi	117	512	647	45	73	81
Unggas	669	7.770	14.501	1,1	1,4	1,6

Sumber: World Agriculture (FAO) 2005/2006, FAO (2012)

PAGAIMANA TEKNOLOGI DAPAT MENGUBAH DUNIA PETERNAKAN?

Perkembangan Genetika Ayam Broiler

Tahun	Berat (kg)	Feed Conversion Ratio	Mortalitas (%)	Umur (hari)
1925	1,0	4,7	18	112
1965	1,8	2,4	6	63
2005	2,4	1,7	4	42

Source: <http://www.poultry.com>

2018 Peternakan dan Pangan Hewani

2018 Peternakan dan Pangan Hewani

DUKUNGAN STAKEHOLDERS

- Intervensi pemerintah untuk pengembangan pakan melalui APBN sangatlah terbatas
- Perlu dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) serta stakeholders terkait (perguruan tinggi, swasta, dll)

2018 Peternakan dan Pangan Hewani

2018 Peternakan dan Pangan Hewani

Penutup

Kuat lemahnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dari para generasi mudanya.....



".....Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Berikan aku 1 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia....."



"..... Ask not what your country can do for you - ask what you can do for your country....."

